

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru telah berlangsung dengan kategori baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek.

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang variatif, mengidentifikasi potensi peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran. Praktik tersebut telah mendorong meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, meskipun penerapan diferensiasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil identifikasi potensi peserta didik masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.
2. Strategi implementasi kompetensi pedagogik dilakukan melalui penciptaan iklim belajar yang kondusif, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, pemberian apresiasi terhadap proses belajar, serta penerapan diferensiasi pembelajaran. Strategi tersebut mampu meningkatkan kenyamanan belajar, partisipasi peserta didik, dan antusiasme dalam

mengikuti pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri di luar kelas dan penerapan diferensiasi secara komprehensif masih perlu dioptimalkan

3. Implementasi kompetensi pedagogik guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik yang tercermin pada meningkatnya keaktifan, kemandirian belajar, rasa percaya diri, dan capaian hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, motivasi intrinsik peserta didik yang ditunjukkan melalui keberanian bertanya, mengemukakan pendapat secara spontan, serta kemandirian belajar di luar lingkungan sekolah masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan motivasi belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga oleh konsistensi implementasinya dalam menciptakan pembelajaran yang diferensiatif, reflektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar proses implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terus berkembang secara optimal, hendaknya seluruh guru di SMPN 1 Karangnunggal mempertahankan dan meningkatkan konsistensi pelaksanaan asesmen diagnostik serta menindaklanjutinya secara lebih nyata ke dalam diferensiasi pembelajaran yang menyentuh seluruh peserta didik termasuk yang masih pasif dalam

diskusi dan tanya jawab. Variasi metode pembelajaran yang sudah berjalan baik perlu dipertahankan konsistensinya dalam setiap pertemuan agar peserta didik senantiasa terlibat aktif. Dokumentasi hasil identifikasi potensi peserta didik perlu dilakukan secara lebih sistematis agar tindak lanjutnya dapat direncanakan dan diukur secara lebih terprogram. Kualitas umpan balik formatif perlu terus ditingkatkan agar semakin spesifik, tepat waktu, dan benar-benar mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajarnya secara berkelanjutan.

2. Agar strategi implementasi kompetensi pedagogik guru semakin efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hendaknya seluruh guru di SMPN 1 Karangnunggal memperkuat konsistensi penciptaan iklim belajar yang kondusif dengan memastikan norma kelas yang inklusif dan pendekatan yang mendukung keberanian bertanya diterapkan secara merata di semua kelas. Pemanfaatan media dan teknologi perlu dikembangkan lebih jauh tidak hanya untuk kegiatan di dalam kelas tetapi juga untuk mendukung kemandirian belajar peserta didik di luar jam sekolah melalui platform digital yang dapat diakses secara mandiri. Pemberian apresiasi yang berfokus pada usaha dan proses perlu terus dikonsistensikan agar budaya kelas yang berani mencoba dan belajar dari kesalahan semakin mengakar kuat. Diferensiasi pembelajaran perlu dikembangkan secara lebih komprehensif tidak hanya pada aspek produk belajar tetapi juga mencakup diferensiasi konten dan proses yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Agar dampak implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik semakin signifikan dan merata, hendaknya seluruh guru di SMPN 1 Karangnunggal secara bersama-sama merancang strategi yang lebih terprogram untuk mendorong keberanian peserta didik bertanya dan berpendapat secara spontan dalam forum kelas penuh, misalnya melalui teknik questioning yang terstruktur dan pemberian waktu berpikir yang cukup sebelum peserta didik diminta merespons. Pengembangan kemandirian belajar peserta didik di luar jam sekolah perlu menjadi program prioritas yang dirancang secara lintas mata pelajaran dengan memanfaatkan platform digital yang mendukung belajar mandiri. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum perlu terus mendampingi dan memotivasi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya secara lebih optimal melalui supervisi akademik yang berkelanjutan dan pembinaan yang bersifat kolegial dan saling menginspirasi antar sesama guru.
4. Berhubung penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan oleh peneliti belum sepenuhnya sempurna karena hanya dilakukan di satu sekolah dengan pendekatan kualitatif studi kasus, maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak sekolah sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang lebih komprehensif bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang variatif, pemanfaatan asesmen sebagai umpan balik, serta pengembangan potensi peserta didik merupakan komponen yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan, kemandirian, rasa percaya diri, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar memerlukan implementasi kompetensi pedagogik secara holistik dan berkelanjutan.

2. Implikasi Manajerial

Temuan penelitian mengimplikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru, melainkan memerlukan dukungan sistem manajemen sekolah yang efektif. Kepala sekolah perlu mengintegrasikan penguatan kompetensi pedagogik ke dalam program supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, komunitas belajar guru, serta sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

3. Implikasi Praktis bagi Guru

Guru perlu mengoptimalkan implementasi kompetensi pedagogik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan secara efektif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Langkah tersebut penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

4. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian mengindikasikan perlunya kebijakan sekolah dan dinas pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan profesional, coaching, mentoring, serta penyediaan sarana pembelajaran yang inovatif. Selain itu, implementasi asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi perlu didorong sebagai bagian dari standar mutu pembelajaran di sekolah.

5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model implementasi kompetensi pedagogik yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, supervisi akademik, iklim pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed methods* atau penelitian pengembangan model dapat dilakukan untuk memperoleh temuan yang lebih luas dan aplikatif